

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar”. Selanjutnya pada Bab 1 pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan motorik kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini (Yuliani, 2009 hlm 6-7).

Kemampuan motorik kasar pada usia 4 sampai 5 tahun dilakukan anak dengan gerakan berjalan mundur dengan tumit berjingkat, melompat dengan dua kaki bersama-sama kedepan kebelakang kekanan dan kekiri dengan alat atau tanpa alat, berjalan diatas papan titian, berlari lurus berjingkat, angkat tumit, meloncat dari ketinggian kurang lebih 60-70 cm, serta melempar dan menangkap kantong biji (Rosmala, 2005 hlm 3).

Motorik adalah terjemahan dari kata “motor” yang menurut Gallahue adalah suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu

Rt. Weni Aprilliani, 2017

UPAYA MENINGKATKAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI PERMAINAN OUTDOOR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

gerak. Dengan kata lain, gerak adalah kulminasi dari suatu tindakan yang didasari oleh proses motorik (Samsudin, 2008 hlm 10). Motorik kasar merupakan aktivitas dengan menggunakan otot-otot besar, meliputi gerak dasar lokomotor, non lokomotor dan manipulatif (Samsudin, 2008 hlm 15).

Biasanya, permasalahan yang dihadapi anak pada motorik kasar adalah kurangnya gerak anak dalam bermain yang dilakukan di dalam ruangan. Hal ini terlihat dari hasil observasi yang dilakukan di Kelompok A TK/RA Mayapada Kecamatan Petir-Serang ketika waktu istirahat banyak anak yang hanya duduk didalam ruangan dan tidak istirahat, ketika saya bertanya kepada anak-anak tersebut jawabannya adalah malas untuk bermain karena ruang gerak yang kecil. Pada TK tersebut kegiatan belajar sepenuhnya dilakukan didalam ruangan dengan waktu istirahat hanya 15 menit, sedangkan anak butuh gerak untuk melatih otot-otot dalam pembelajarannya. Namun dengan ruang kelas yang kecil ditambah dengan adanya bangku dan kursi anak membuat anak juga tidak dapat bergerak didalam ruangan selain hanya dapat bergerak diluar ruangan.

Pada saat ini banyak inovasi pendidikan yang dilakukan oleh guru, salah satunya adalah permainan outdoor. Melalui kegiatan *outdoor* semua sarana dan area belajar diluar kelas diharapkan dapat menjadi sarana yang efektif dalam membantu perkembangan dan belajar anak secara menyeluruh, baik perkembangan dan belajar fisik-motorik, sosio-emosi dan budaya, maupun pengembangan intelektual. Sejumlah sarana yang cocok untuk kegiatan diharap dapat mencapai berbagai tujuan pengembangan tersebut bagi anak TK atau prasekolah (Mariyana, dkk, 2010 hlm 36). Oleh karena itu untuk mengatasi permasalahan tersebut, anak perlu diajarkan kemampuan motorik kasarnya melalui permainan *outdoor*

Penelitian ini didasarkan dari kesulitan-kesulitan anak dalam mengembangkan motorik kasar karena motorik kasar sangatlah penting untuk melatih gerak anak. Maka dari itu untuk membantu anak mengatasi kesulitan

Rt. Weni Aprilliani, 2017

dalam mengembangkan motorik kasar, peneliti memberikan judul penelitian ini dengan judul **“Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Outdoor (Penelitian Tindakan Kelas di Kelompok A TK/RA Mayapada Kec. Petir-Serang Tahun Ajaran 2016-2017)”**

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka penelitian ini mengangkat permasalahan “apakah melalui permainan outdoor dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun kelompok A TK/RA Mayapada Kecamatan Petir-Serang?”

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan yang diharapkan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui peningkatan motorik kasar anak usia 4-5 tahun melalui permainan outdoor Kelompok A TK/RA Mayapada Kecamatan Petir-Serang.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritisnya adalah pendidik anak usia dini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan dalam pengelolaan lingkungan belajar serta dalam perkembangan motorik kasar anak.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memiliki beberapa manfaat, diantaranya yaitu

a. Anak

Membantu anak mengembangkan motorik kasarnya dilapangan melalui permainan outdoor.

b. Guru

Rt. Weni Aprilliani, 2017

Mendorong guru untuk mencari dan menggunakan permainan outdoor yang bervariasi dan inovatif untuk mengatasi kesulitan dalam motorik kasar pada anak usia dini.

c. Peneliti Selanjutnya

Dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk peneliti selanjutnya sebagai acuan awal guna melakukan penelitian permainan outdoor lebih lanjut pada anak usia dini.



Rt. Weni Aprilliani, 2017

UPAYA MENINGKATKAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI PERMAINAN OUTDOOR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu